



Gerakan Menuju
**Smart City
2024**

**LAPORAN HASIL EVALUASI TAHAP I
IMPLEMENTASI KOTA CERDAS (SMART CITY)
TAHUN 2024
KAB. DELI SERDANG**

Nomor : B-772/DJAI/AI.01.02/07/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pemberitahuan Hasil Evaluasi
Implementasi Smart City Tahap I

Jakarta, 5 Juli 2024

Kepada Yth.
(Daftar terlampir)
di Tempat

Sehubungan dengan surat Dirjen Aplikasi Informatika Nomor: B-458/DJAI/AI.01.02/05/2024 Tanggal 2 Mei 2024 tentang Undangan Mengikuti Evaluasi Tahap I, dengan hormat kami sampaikan beberapa hal terkait kegiatan evaluasi *Masterplan* dan *Quick Win Smart City*:

1. Bahwa dari dua ratus empat puluh satu (241) kota/kabupaten yang telah terpilih pada program Gerakan Menuju Kota Cerdas (*Smart City*) Tahun 2017-2022, terdapat dua ratus dua puluh delapan (228) kota/kabupaten dan dua (2) provinsi yang mengisi kuesioner daring (*self-assessment online*) pada tautan smartcity.layanan.go.id dan menghadiri kegiatan evaluasi secara luring dan daring (*hybrid*), yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 – 27 Juni 2024 di The Meru Hotel Sanur, Kota Denpasar;
2. Terdapat tiga belas (13) kota/kabupaten yang tidak mengisi kuesioner daring (*self-assessment online*) dan tidak menghadiri evaluasi implementasi tahap I secara luring maupun daring, yakni: Kab. Pulau Morotai, Kab. Samosir, Kab. Poso, Kab. Halmahera Timur, Kota Palangkaraya, Kab. Solok Selatan, Kab. Minahasa, Kab. Luwu Timur, Kab. Morowali, Kota Tanjung Pinang, Kab. Ngada, Kab. Pacitan, dan Kota Pekalongan;
3. Penilaian evaluasi tahap I dimaksud bersifat konsultatif yang membahas beberapa faktor dalam implementasi program kota cerdas (*smart city*), antara lain:
 - a. Kebijakan, yakni ketersediaan kebijakan smart city, antara lain:
 - i. Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Smart City di kabupaten/kota
 - ii. Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyusunan kebijakan dimaksud;

- b. Kelembagaan, yakni aktivitas kelembagaan smart city, antara lain:
 - i. aktivitas Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
 - ii. pelaksanaan forum smart city
 - iii. kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dewan smart city/tim pelaksana smart city dan forum smart city
- c. Infrastruktur, yakni ketersediaan infrastruktur pendukung smart city, antara lain:
 - i. kondisi terkini infrastruktur pendukung Pembangunan smart city meliputi infrastruktur fisik, infratraktur TIK, dan infrastruktur social
 - ii. kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyediaan infrastruktur smart city
- d. Dimensi *smart city*, yakni dimensi smart governance, smart economy, smart society, smart environment, smart living, dan smart branding. Adapun hal-hal yang menjadi fokus pada implementasi program di setiap dimensi smart city tersebut, antara lain:
 - i. inovasi (perubahan sebelum dan sesudah) implementasi program kota cerdas (*smart city*),
 - ii. kolaborasi antar Perangkat Daerah untuk melakukan inovasi,
 - iii. kendala/kebutuhan yang dihadapi pada saat implementasi inovasi,
 - iv. rencana pelaksanaan dan penyelesaian masalah dalam program di setiap dimensi smart city
- e. Kendala, yakni kendala/kebutuhan lainnya yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Smart City berdasarkan Masterplan Smart City yang telah disusun;

4. Berdasarkan sesi konsultatif dimaksud, para evaluator yang ditugaskan merumuskan aspek kelemahan, kekuatan, serta memberikan rekomendasi pada setiap kota/kabupaten (sebagaimana terlampir) untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi upaya peningkatan implementasi program *smart city* di kota/kabupaten.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Plt. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Ismail

Tembusan Yth:

1. Menteri Komunikasi dan Informatika
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kominfo
3. Sesditjen Aplikasi Informatika, Kementerian Kominfo

Lampiran I
Nomor : B-772/DJAI/AI.01.02/07/2024
Tanggal : 5 Juli 2024

Kepada Yth.

- | | | | |
|----|-----------------------|-----|----------------------------|
| 1 | Bupati Aceh Jaya | 121 | Bupati Pelalawan |
| 2 | Bupati Agam | 122 | Bupati Pematang |
| 3 | Bupati Asahan | 123 | Bupati Penajam Paser Utara |
| 4 | Bupati Badung | 124 | Bupati Ponorogo |
| 5 | Bupati Bandung | 125 | Bupati Poso |
| 6 | Bupati Bandung Barat | 126 | Bupati Probolinggo |
| 7 | Bupati Banggai | 127 | Bupati Pulau Morotai |
| 8 | Bupati Bangka | 128 | Bupati Purwakarta |
| 9 | Bupati Bangka Selatan | 129 | Bupati Purworejo |
| 10 | Bupati Banjar | 130 | Bupati Raja Ampat |
| 11 | Bupati Banjarnegara | 131 | Bupati Rembang |
| 12 | Bupati Bantaeng | 132 | Bupati Samosir |
| 13 | Bupati Bantul | 133 | Bupati Sampang |
| 14 | Bupati Banyuasin | 134 | Bupati Sarolangun |
| 15 | Bupati Banyumas | 135 | Bupati Semarang |
| 16 | Bupati Banyuwangi | 136 | Bupati Siak |
| 17 | Bupati Barito Selatan | 137 | Bupati Sidoarjo |
| 18 | Bupati Batang | 138 | Bupati Simalungun |
| 19 | Bupati Batanghari | 139 | Bupati Situbondo |
| 20 | Bupati Bekasi | 140 | Bupati Sleman |
| 21 | Bupati Belitung | 141 | Bupati Solok |
| 22 | Bupati Belitung Timur | 142 | Bupati Solok Selatan |
| 23 | Bupati Bengkulu Utara | 143 | Bupati Sragen |
| 24 | Bupati Blitar | 144 | Bupati Subang |
| 25 | Bupati Blora | 145 | Bupati Sukabumi |
| 26 | Bupati Bogor | 146 | Bupati Sukoharjo |
| 27 | Bupati Bojonegoro | 147 | Bupati Sumba Timur |
| 28 | Bupati Bondowoso | 148 | Bupati Sumbawa |
| 29 | Bupati Boven Digoel | 149 | Bupati Sumbawa Barat |
| 30 | Bupati Boyolali | 150 | Bupati Sumedang |
| 31 | Bupati Brebes | 151 | Bupati Sumenep |

32	Bupati Buleleng	152	Bupati Tabalong
33	Bupati Buton	153	Bupati Tabanan
34	Bupati Ciamis	154	Bupati Tangerang
35	Bupati Cilacap	155	Bupati Tapanuli Selatan
36	Bupati Cirebon	156	Bupati Tapanuli Tengah
37	Bupati Dairi	157	Bupati Tapanuli Utara
38	Bupati Deli Serdang	158	Bupati Tasikmalaya
39	Bupati Demak	159	Bupati Tegal
40	Bupati Garut	160	Bupati Temanggung
41	Bupati Gresik	161	Bupati Toba
42	Bupati Grobogan	162	Bupati Trenggalek
43	Bupati Gunungkidul	163	Bupati Tuban
44	Bupati Halmahera Selatan	164	Bupati Wajo
45	Bupati Halmahera Tengah	165	Bupati Wakatobi
46	Bupati Halmahera Timur	166	Bupati Wonogiri
47	Bupati Halmahera Utara	167	Bupati Wonosobo
48	Bupati Hulu Sungai Selatan	168	Walikota Ambon
49	Bupati Humbang Hasundutan	169	Walikota Balikpapan
50	Bupati Indragiri Hilir	170	Walikota Banda Aceh
51	Bupati Indramayu	171	Walikota Bandar Lampung
52	Bupati Jayapura	172	Walikota Bandung
53	Bupati Jember	173	Walikota Banjarbaru
54	Bupati Jembrana	174	Walikota Banjarmasin
55	Bupati Jepara	175	Walikota Batam
56	Bupati Jombang	176	Walikota Batu
57	Bupati Karanganyar	177	Walikota Bau-Bau
58	Bupati Karangasem	178	Walikota Bekasi
59	Bupati Karawang	179	Walikota Bengkulu
60	Bupati Karo	180	Walikota Binjai
61	Bupati Katingan	181	Walikota Bitung
62	Bupati Kebumen	182	Walikota Blitar
63	Bupati Kediri	183	Walikota Bogor
64	Bupati Kendal	184	Walikota Bontang
65	Bupati Ketapang	185	Walikota Bukittinggi
66	Bupati Klaten	186	Walikota Cilegon
67	Bupati Klungkung	187	Walikota Cimahi
68	Bupati Konawe Selatan	188	Walikota Cirebon

69	Bupati Kotawaringin Timur	189	Walikota Denpasar
70	Bupati Kudus	190	Walikota Depok
71	Bupati Kulon Progo	191	Walikota Dumai
72	Bupati Kuningan	192	Walikota Gorontalo
73	Bupati Kutai Barat	193	Walikota Jambi
74	Bupati Kutai Kartanegara	194	Walikota Jayapura
75	Bupati Kutai Timur	195	Walikota Kediri
76	Bupati Lamongan	196	Walikota Kotamobagu
77	Bupati Lampung Tengah	197	Walikota Kupang
78	Bupati Langkat	198	Walikota Madiun
79	Bupati Lebak	199	Walikota Magelang
80	Bupati Lima Puluh Kota	200	Walikota Makassar
81	Bupati Lombok Barat	201	Walikota Malang
82	Bupati Lombok Tengah	202	Walikota Manado
83	Bupati Lombok Timur	203	Walikota Mataram
84	Bupati Lombok Utara	204	Walikota Medan
85	Bupati Lumajang	205	Walikota Metro
86	Bupati Luwu	206	Walikota Mojokerto
87	Bupati Luwu Timur	207	Walikota Padang
88	Bupati Luwu Utara	208	Walikota Padang Panjang
89	Bupati Magelang	209	Walikota Palangka Raya
90	Bupati Magetan	210	Walikota Palembang
91	Bupati Majalengka	211	Walikota Palopo
92	Bupati Majene	212	Walikota Palu
93	Bupati Malang	213	Walikota Pangkal Pinang
94	Bupati Manggarai	214	Walikota Pariaman
95	Bupati Manggarai Barat	215	Walikota Pasuruan
96	Bupati Manggarai Timur	216	Walikota Payakumbuh
97	Bupati Manokwari	217	Walikota Pekalongan
98	Bupati Maros	218	Walikota Pekanbaru
99	Bupati Mimika	219	Walikota Pematangsiantar
100	Bupati Minahasa	220	Walikota Pontianak
101	Bupati Minahasa Utara	221	Walikota Probolinggo
102	Bupati Mojokerto	222	Walikota Sabang
103	Bupati Morowali	223	Walikota Samarinda
104	Bupati Muara Enim	224	Walikota Sawahlunto
105	Bupati Muaro Jambi	225	Walikota Semarang

- | | | | |
|-----|----------------------------|-----|----------------------------|
| 106 | Bupati Musi Banyuasin | 226 | Walikota Serang |
| 107 | Bupati Musi Rawas | 227 | Walikota Sibolga |
| 108 | Bupati Ngada | 228 | Walikota Singkawang |
| 109 | Bupati Nganjuk | 229 | Walikota Sukabumi |
| 110 | Bupati Ngawi | 230 | Walikota Surabaya |
| 111 | Bupati Nunukan | 231 | Walikota Surakarta |
| 112 | Bupati Ogan Komering Ilir | 232 | Walikota Tangerang |
| 113 | Bupati Ogan Komering Ulu | 233 | Walikota Tangerang Selatan |
| 114 | Bupati Pacitan | 234 | Walikota Tanjung Balai |
| 115 | Bupati Padang Pariaman | 235 | Walikota Tanjungpinang |
| 116 | Bupati Pakpak Bharat | 236 | Walikota Tasikmalaya |
| 117 | Bupati Pamekasan | 237 | Walikota Tebing Tinggi |
| 118 | Bupati Paser | 238 | Walikota Tegal |
| 119 | Bupati Pasuruan | 239 | Walikota Ternate |
| 120 | Bupati Pati | 240 | Walikota Tomohon |
| 121 | Bupati Pelalawan | 241 | Walikota Yogyakarta |
| 122 | Bupati Pematang | | |
| 123 | Bupati Penajam Paser Utara | | |
| 124 | Bupati Ponorogo | | |
| 125 | Bupati Poso | | |

Plt. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika



Ditandatangani secara elektronik
PLT DIREKTUR JENDERAL APLIKASI
INFORMATIKA
Ismail

Ismail

Evaluasi Tahap I Implementasi Smart City Tahun 2024

Gambaran Umum

Sebagai bentuk dukungannya pemerintah terhadap pengembangan Smart City di Indonesia Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kantor Staf Presiden, menginisiasi program Gerakan Menuju Kota Cerdas (Smart City) sejak tahun 2017, hingga tahun 2023 telah terpilih 241 kabupaten/kota yang mendapatkan pendampingan penyusunan masterplan kota cerdas (smart city). Selanjutnya, guna mengawal jalannya pembangunan kota cerdas (smart city) dan juga mengidentifikasi permasalahan serta keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan kota cerdas (smart city), maka kami telah melakukan evaluasi terhadap implementasi Masterplan Kota Cerdas (Smart City), untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi kota cerdas (smart city), mengidentifikasi kendala/kebutuhan dalam pelaksanaan program kotas cerdas (smart city), serta memberikan masukan dan saran bagi pemerintah kota/kabupaten dalam pelaksanaan pembangunan Kota Cerdas (Smart City).

Tujuan dan Ruang Lingkup

Evaluasi tahap I implementasi Smart City dilakukan guna mengawal program integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antara perencanaan pengembangan Smart City di tingkat pusat dan daerah, melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan akselerasi dokumen Masterplan Smart City dan dokumen RPJMD, melakukan pemantauan dan evaluasi pencapaian sasaran pembangunan Smart City di daerah, melakukan pemantauan, evaluasi, dan konsultasi atas implementasi dokumen Masterplan Smart City untuk program Jangka Pendek, termasuk Program Quick Win, serta menjamin proses pengembangan pembangunan Smart City yang efektif, efisien, inklusif, partisipatif dan berkesinambungan.

Adapun ruang lingkup evaluasi tahap I ini berfokus pada; ketersediaan kebijakan kota cerdas (smart city), aktivitas kelembagaan kota cerdas (smart city), ketersediaan infrastruktur kota cerdas (smart city), pelaksanaan program Pembangunan pada enam (6) dimensi kota cerdas (smart city), serta kenda/kebutuhan lainnya yang dihadapi.

Metodologi Evaluasi

Objek evaluasi implementasi Smart City adalah program pembangunan Smart City di daerah yang dinilai berdasarkan progress serta hasil yang dicapainya. Selanjutnya, evaluasi dilakukan pada pemerintah kota/kabupaten yang telah menyelesaikan proses pendampingan dengan hasil yang sesuai dengan kesepakatan di dalam MoU antara Walikota/Bupati dan Dirjen Aplikasi Informatika Kemenkominfo. Dimensi dan elemen evaluasi pada tiap-tiap dimensi dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Dimensi	Keterangan
Kebijakan	Ketersediaan peraturan yang mendukung pembangunan Smart City di kabupaten/kota
	Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyusunan kebijakan dimaksud
Kelembagaan	Aktivitas Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City
	Pelaksanaan forum smart city
	Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dewan smart city/tim pelaksana smart city dan forum smart city

Infrastruktur	Kondisi terkini infrastruktur pendukung Pembangunan smart city meliputi infrastruktur fisik, infratraktur TIK, dan infrastruktur sosial Kendala/kebutuhan yang dihadapi dalam penyediaan infrastruktur smart city
Dimensi Smart City	Inovasi (perubahan sebelum dan sesudah) implementasi program kota cerdas (smart city) Kolaborasi antar Perangkat Daerah untuk melakukan inovasi, Kendala/kebutuhan yang dihadapi pada saat implementasi inovasi Rencana pelaksanaan dan penyelesaian masalah dalam program di setiap dimensi smart city
Kendala	Kendala/kebutuhan lainnya yang dihadapi berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan Smart City berdasarkan Masterplan Smart City yang telah disusun

Kelemahan

A. Iqbal Rosyidi:

1. Kabupaten Deli Serdang telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan konsep smart city, namun beberapa tantangan masih perlu diatasi. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan jangkauan menara telekomunikasi di beberapa wilayah yang mengakibatkan kesulitan akses internet bagi masyarakat dan menghambat penerimaan layanan berbasis internet.
2. Selain itu, dukungan dari pihak swasta dalam pelaksanaan program smart city masih perlu ditingkatkan.
3. Forum komunikasi antar OPD yang belum berjalan optimal juga menjadi kendala dalam koordinasi dan sinkronisasi program.
4. Terakhir, sebagian masyarakat, terutama lansia, masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan teknologi inovasi yang menjadi bagian penting dari smart city.

B. Yudho Giri Sucahyo:

1. Kabupaten Deli Serdang memiliki tiga kelemahan. Yang pertama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet berkecepatan tinggi, sensor, dan perangkat IoT yang akhirnya menghambat implementasi layanan cerdas yang bergantung pada konektivitas yang handal. Pemerataan infrastruktur menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Deli Serdang.
2. Yang kedua adalah masalah kapasitas SDM. Penerapan teknologi cerdas memerlukan tenaga ahli yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Banyak daerah yang menghadapi kekurangan SDM yang memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengoperasikan dan memelihara sistem smart city. Kabupaten Deli Serdang masih memiliki kelemahan soal kuantitas dan kualitas SDM untuk implementasi Smart City. Tanpa adanya SDM yang memadai maka kelancaran implementasi inisiatif Smart City dapat terganggu, apalagi jika inisiatif tersebut memanfaatkan teknologi yang canggih seperti Internet of Things (IOT), Big Data, dan Kecerdasan Artifisial.
3. Kelemahan ketiga adalah keterbatasan anggaran. Implementasi Smart City memerlukan investasi yang besar. Kabupaten Deli Serdang telah berupaya mencari sumber pembiayaan tambahan seperti misalnya bekerja sama dengan BUMN.

C. Acuviarta:

1. Sinkronisasi kebijakan dan program berbasis smart city (inovasi, kolaborasi dan penguatan ICT) antar OPD masih relatif rendah
2. Peran swasta dan masyarakat dalam program masih minim
3. Keterbatasan anggaran belanja program smart city

D. Herry Abdul Aziz:

1. Keterbatasan jaringan internet berkecepatan tinggi
2. Keterbatasan kompetensi SDM dibidang teknis dan manajerial
3. Penggantian SDM atau pimpinan OPD sering tidak berjalan lancar. Hal ini berpotensi menghambat kinerja OPD, dan menurunnya kualitas pelayanan publik.

Kekuatan

A. Iqbal Rosyidi:

1. Kabupaten Deli Serdang telah menunjukkan komitmen yang baik dalam implementasi Smart City dengan memiliki Masterplan dan Peraturan sebagai landasan. Komitmen ini diwujudkan melalui berbagai inovasi yang menarik dan berdampak nyata bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah Program SILINDA KELANA (Sistem Informasi Bersalin Dapat Akta Kelahiran dan KIA). Program ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan cakupan kepemilikan akta kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) bagi bayi yang baru lahir, tetapi juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan yang penting ini.

B. Yudho Giri Sucahyo:

1. Kabupaten Deli Serdang memiliki kelengkapan kebijakan terkait pelaksanaan Smart City. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Deli Serdang telah memiliki kebijakan terkait Masterplan Smart City, Dewan Smart City, Tim Pengembangan Smart City dan Penyelenggaraan SPBE. Dewan Smart City telah melaksanakan pertemuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari mulai Universitas, BUMN, Operator Seluler, Bank Indonesia, Perbankan, Instansi Pemerintah dan Perangkat Daerah.
2. Realisasi program prioritas di Kabupaten Deli Serdang juga berjalan dengan baik, Smart Governance mencapai 71,11%, Smart Economy 66,67%, Smart Branding 61,11%, Smart Society 75%, Smart Living 60%, Smart Environment 75%.
3. Kabupaten Deli Serdang juga telah mulai membangun infrastruktur TIK di lingkungannya. Jaringan Intranet telah menghubungkan 37 lokasi, bandwidth Internet mencapai 450 Mbps. Kabupaten Deli Serdang juga telah memiliki *data center* dan *command center*. CCTV juga telah terpasang baik di OPD maupun Kecamatan. Hotspot untuk publik juga telah disediakan di dua lokasi.
4. Inisiatif Smart Governance SILINDA KELANA yang diluncurkan tahun 2022 telah dimanfaatkan oleh lebih dari 1000 orang sejauh ini.
5. Inisiatif Desa Wisata sebagai bagian dari Smart Branding telah berhasil menarik lebih dari 600 ribu wisatawan.
6. Untuk Smart Economy, inisiatif petani milenial dalam program inovasi Pemuda Karpele telah berhasil menghasilkan 70 orang petani di tahun 2024.
7. Sementara utk Smart Living, inisiatif SIPOP untuk pendistribusian obat pasien telah berhasil melayani 865 orang sepanjang tahun 2023.

8. Untuk Smart Society, inisiatif terkait sekolah peduli keluarga dan anak berkebutuhan khusus dalam payung DEMI SEPEDA BAGUS telah memberikan dampak luar biasa bagi para anak berkebutuhan khusus.
9. Selanjutnya dalam dimensi Smart Environment, program MAS DARLING PAPA PINTAR telah berhasil memperkenalkan penggunaan panel surya dan mengurangi limbah air.

C. Acuviarta:

1. Memiliki banyak potensi Sumber Daya Alam
2. Kawasan dengan pertumbuhan ekonomi dinamis
3. Pintu masuk ke Kota Medan atau Medan Raya
4. Sudah ada regulasi daerah

D. Herry Abdul Aziz:

1. Komitmen kepala daerah Kabupaten Deli Serdang ditunjukkan dengan terbitkan Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 50 Tahun 2021 Tentang Masterplan Smart City Kabupaten Deli Serdang, serta pembentukan Dewan dan Tim Pelaksana Smart City

Rekomendasi

A. Iqbal Rosyidi:

1. Kabupaten Deli Serdang perlu menjalin kemitraan strategis dengan berbagai universitas di wilayahnya dan Sumatera Utara. Misalnya dengan mengimplementasikan program pengabdian masyarakat tematik yang berfokus pada pengembangan smart city. Kolaborasi ini dapat menghadirkan inovasi dan solusi berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
2. Selain itu, program smart city Deli Serdang sebaiknya memperhatikan inklusivitas dengan memastikan seluruh kalangan, termasuk lansia dan penyandang disabilitas, dapat mengakses dan memanfaatkan layanan digital dengan mudah.
3. Selain pelatihan bagi ASN, evaluasi kinerja berkala juga penting untuk menjaga kualitas implementasi program. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan, keberhasilan, dan peluang perbaikan.
4. Penetapan SOP yang jelas dan terukur untuk setiap program dan kegiatan smart city perlu untuk memastikan konsistensi dan efektivitas pelaksanaan, serta memudahkan pemantauan dan evaluasi.

B. Yudho Giri Sucahyo:

1. Terkait keterbatasan SDM, jika formasi organik untuk menambah kuantitas belum dapat dilaksanakan, maka pola kerja sama dengan komunitas, tokoh masyarakat, masyarakat sipil, sekolah dan perguruan tinggi dapat dilakukan.
2. Terkait kualitas SDM, perlu disusun program peningkatan literasi digital bagi para ASN di Kabupaten Deli Serdang yang dibuat berjenjang untuk tingkatan pengguna biasa sampai ke tingkat pengembang sistem atau aplikasi. Peningkatan kompetensi terkait teknologi informasi juga tidak harus seluruhnya dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Kementerian Komunikasi dan Informatika sendiri memiliki satuan kerja Pusdiklat-Jakarta serta BPPTIK-Cikarang yang secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan yang seringkali bebas biaya alias gratis.
3. Terkait keterbatasan anggaran, implementasi Smart City di daerah seringkali mengandalkan anggaran negara baik itu APBN maupun APBD. Kekuatan penyediaan sumber daya anggaran tentu bervariasi antara pemerintah daerah yang satu dengan yang lainnya. Kota Jakarta atau

Kota Surabaya yang memiliki PAD tinggi tentu lebih memiliki kelebihan kekuatan implementasi dibanding daerah yang PAD-nya rendah. Namun demikian, PAD bukanlah satu-satunya sumber pendanaan. Pimpinan daerah tentu dapat bekerja sama dengan BUMN, Perusahaan Swasta, Donor Dalam Negeri maupun Donor Luar Negeri untuk membantu dan bekerja sama dalam implementasi Smart City.

4. Keterbatasan infrastruktur teknologi informasi perlu menjadi perhatian yang diatasi dengan pemerataan jaringan internet dan penyediaan akses bagi masyarakat untuk dapat memperoleh layanan publik berbasis elektronik. Infrastruktur teknologi informasi menjadi pondasi penting dalam suksesnya kegiatan Smart City.

C. Acuviarta:

1. Peningkatan program smart branding, smart living dan smart society
2. Peningkatan kerjasama pemerintah daerah dengan entitas bisnis dan masyarakat
3. Meningkatkan penggalian potensi pendapatan daerah
4. Meningkatkan sinergi dengan kebijakan pembangunan Pemprov Sumatera Utara
5. Meningkatkan literasi dan sosialisasi pembangunan smart city

D. Herry Abdul Aziz:

1. Pembatasan akses pada jam-jam tertentu (misal, pukul 08:00 sampai 14:00). Hal ini dilakukan untuk memberi kesempatan publik bisa mengakses informasi atau layanan yang disediakan
2. Keberhasilan implementasi Smart City bergantung pada kesiapan SDM yang kompeten dalam mengoperasikan, mengelola, dan memanfaatkan berbagai infrastruktur dan platform lainnya. Untuk menunjang inisiatif SILINDA KELANA yang melibatkan banyak OPD dan organisasi lain, perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan kompetensi ASN antara lain di bidang Sistem Manajemen Layanan TI, Manajemen Risiko, Rekayasa Proses Bisnis, Sistem Manajemen Keamanan Informasi, Manajemen Proyek, tema pelatihan ini bisa dikerjasamakan dengan Pusdiklat Kementerian Komunikasi dan Informatika
3. Penyesuaian diri terhadap tanggungjawab baru yang memerlukan waktu lama merupakan isu krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius. Hal mendasar yang perlu dilakukan adalah melakukan pemetaan proses bisnis yang kemudian diturunkan ke SOP. Selayaknya proses bisnis dan SOP tersebut diformalkan artinya ditulis dan ditetapkan oleh pimpinan. Bila diperlukan, proses bisnis yang ada ditinjau ulang karena adanya perubahan kondisi organisasi (misalnya keberadaan pejabat fungsional), perkembangan teknologi atau peningkatan kompetensi SDM yang melaksanakan